

**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 7 GURUN PANJANG DUMAI**

**Khodijah**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin  
Dumai*

[khodijah@iaitfdumai.ac.id](mailto:khodijah@iaitfdumai.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument penelitian bertempat di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai dengan jumlah 154 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Slovin dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel adalah 111 siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 111 siswa. Penguji prasyarat meliputi uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa dengan persentase 43% dan sisanya 57% dipengaruhi faktor lain

**Kata Kunci : Keteladanan guru, interaksi teman sebaya dan kedisiplinan siswa**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of teacher example and peer interaction on student discipline. This research is a quantitative research. The trial of the research instrument took place at SMAN 7 Gurun Panjang Dumai. The population in this study were all students at SMAN 7 Gurun Panjang Dumai with a total of 154 students. Sampling was carried out using the Slovin formula from the total population so that the number of samples was 111 students. The data used in this study is primary data obtained through the distribution of questionnaires to 111 students. Prerequisite testers include tests for normality and linearity. The data analysis technique used is multiple regression technique. The results of this study are: there is a positive and significant influence. The influence of Teacher Example and Peer Interaction on Student Discipline with a percentage of 43% and the remaining 57% influenced by other factors

**Keywords: Teacher exemplary, peer interaction and discipline students.**

**Pendahuluan**

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru.

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (Pancasila). Kedudukan yang sangat penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Kalau boleh dikatakan secara ideal, baik atau buruknya suatu bangsa di masa mendatang banyak terletak di tangan

guru (Sardiman, 2012).

Dalam istilah sosiologi, kelompok bermain atau teman sebaya dikenal dengan sebutan “*peer group*”. Teman atau persahabatan merupakan pengelompokan sosial yang melibatkan orang-orang yang berhubungan relatif akrab satu sama lain. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja merupakan peranan yang penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadiannya (Santrock, 2009). Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung ada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya (Agustina, 2018). Teman sebaya merupakan teman seusia. Maka teman sebaya inilah yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk bertukar pikiran dan pendapat, sehingga akan muncul pemikiran-pemikiran baru sesuai usia mereka.

Kedisiplinan sebagai salah satu upaya pendidikan pada dasarnya untuk menciptakan keadaan yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan siswa untuk senantiasa menaati peraturan yang telah ditetapkan. Siswa diperkenalkan dengan tata tertib atau peraturan untuk dilaksanakan. Jika tidak bisa mematuhi aturan yang ada, siswa harus bisa memperbaikinya ataupun diberikan hukuman jika diperlukan untuk menyadarkan pada hak dan kewajibannya. Dengan memiliki disiplin yang baik, maka siswa akan hidup teratur, mandiri, lebih bertanggung jawab, dan bijaksana dalam bertindak.

Dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari (Agustina, 2018). Saat melakukan penelitian di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai di jumpai beberapa masalah yang terjadi disekolah yaitu, guru datang tepat waktu namun masih banyak siswa yang datang telambat, ada sebagian siswa yang masih senang menyendiri tidak mau ikut berbaur dengan teman temannya yang lain, adanya siswa yang kurang sopan dalam bertutur kata kepada teman sebayanya, seperti memanggil teman sebaya dengan sebutan-sebutan yang kurang baik, memanggil nama orang tua, maupun julukan yang berasal dari kekurangan siswa tersebut, siswa sering keluar masuk kelas, saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dengan alasan lupa ataupun tidak mampu mengerjakannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai”.

### **Keteladanan Guru**

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswan al-hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *uswatun* dan *hasanah*. *Uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan, sedangkan *hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik. Jadi, *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain (Hawi, 2009).

Secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagai mana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan (Arief, 2002).

Menurut Ishlahunnissa’ pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Menurut Ibn Zakaria mendefenisikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti dan yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang

dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain (Arief, 2002).

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Sedangkan dalam bahasa Arab guru diartikan dengan Al-alim atau Al-mu'alim, yang artinya orang yang mengetahui. Selain itu ada pula ulama yang menggunakan istilah Al-mudarris yaitu orang yang mengajar atau orang yang memberikan pelajaran (Buan, 2020).

Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (Buan, 2020).

Guru merupakan profesi, yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau di dalam kelas. Menurut Nawawi, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing (Barizi, 2009).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Mulyana, 2010). Jadi guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani guna mencapai kedewasaan.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bawasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan kompetensi di atas dijelaskan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bawasannya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya (UU dan PP Tentang Pendidikan, 2006):

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan keteladanan guru adalah perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswanya, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Allah Subhanahua Ta'ala dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21 telah memberikan suri teladan yang baik untuk menjadi contoh dan di tiru oleh guru, sebagaimana firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al Quran Terjemahan, 1989).*

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa jauh sebelumnya konsep keteladanan sudah diberikan Allah dengan cara mengutus para rasul, terutama Nabi Muhammad SAW. Untuk

menjadi panutan bagi umat islam sepanjang sejarah dan rahmat sekalian alam. Ayat tersebut di atas merupakan landasan yang terbesar dalam hal meneladani Rasulullah SAW dalam semua perkataan, perbuatan, dan kondisi beliau. Oleh karena itulah orang-orang diperintahkan agar meneladani Nabi Muhammad SAW. Dari ayat di atas kita dapat memahami bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan yang paling baik bagi umatnya. Peran Nabi sebagai teladan merupakan peran utama. Umat meneladani Nabi, dan Nabi meneladani al-Qur'an. Rasulullah SAW. merupakan seorang teladan bagi guru, sahabat, maupun umatnya. Keteladanan itu diwujudkan dalam ucapan, perbuatan, dan cara beliau berdakwah kepada berbagai golongan yang berbeda karakteristiknya sehingga beliau memiliki akhlak yang mulia (Syakir, 2014). Adapun bentuk-bentuk keteladanan ada dua macam (Ahmad, 1994):

1. Keteladanan yang disengaja

Ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Keteladanan ini dilakukan secara formal, sebagaimana pendidik harus meneladani peserta didiknya dengan teladan yang baik. Misalnya seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh peserta didik. Seorang imam membaguskan sahalatnya untuk mengerjakan shalat yang sempurna. Dalam hal ini Rasulullah saw telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan sesuai dengan permintaan Rasulullah saw agar mereka meneladani beliau.

2. Keteladanan yang tidak disengaja

Ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan. Dalam hal ini adalah guru, bagaimana sosok guru dapat hadir dihadapkan peserta didiknya, walaupun keteladanan ini tidak formal tetapi pendidik selalu saja menjadi perhatian peserta didiknya. Pengaruh keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak disengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah atas segala tindak tanduk yang diikuti oleh khalayak atau ditiru oleh orang-orang yang mengaguminya. Jadi semakin dia waspada dan tulus untuk berbuat baik semakin bertambah pula kekaguman orang pada dirinya.

Setiap tenaga didik (guru dan karyawan) dilembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu *competency*, *personality*, dan *religiosity*. *Competency* menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi (subtansi), keterampilan dan metodologi. *Personality* menyangkut integritas, komitmen, dan dedikasi, sedangkan *religiosity* menyangkut pengetahuan, kecakapan dan pengalaman di bidang keagamaan. Dengan ketiga hal tersebut, guru akan mampu menjadi model dan mampu mengembangkan keteladanan di hadapan siswanya (Barizi, 2009).

Secara psikologi ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Peserta didik cenderung meneladani pendidik atau gurunya. Anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang lain. Oleh karena itu perlu disadari dan diperhatikan agar guru dapat memberikan teladan yang baik dan benar (Schaefer, 1994)

Al-Magribi bin Said Al-Magribi dalam buku begini seharusnya mendidik anak, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

1. Pemaaf dan tenang.
2. Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar.
3. Berhati penyayang.
4. Ketakwaan.
5. Selalu berdo'a untuk anak.

6. Menjauhi sikap marah (Magribi, 2004).

Guru tidak hanya memberikan teori kepada peserta didiknya tetapi dia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mencontoh dan mengikutinya tanpa adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan (Arief, 2002).

### Interaksi Teman Sebaya

Kata interaksi berasal dari bahasa Inggris *Interact* artinya *act on each other* (aksi yang berlaku antara satu dengan lainnya). Arti kata ini muncul kata *interaction* yang memiliki arti interaksi yang berlangsung antara orang atau sesuatu, dua atau lebih. Interaksi menurut KBBI adalah hal yang saling melakukan aksi, mempengaruhi antar hubungan (Nirmala et al, 2003).

Interaksi adalah proses dimana antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain berhubungan dengan satu sama lain (Annas, 2017). Teman sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri, dimana persahabatan dalam periode teman sebaya penting sekali karena merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Disamping itu juga memperaktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggung jawab bersama, persaingan yang sehat dan sebagainya (Agustina, 2018).

Dalam setiap interaksi didalamnya mengaplikasikan adanya komunikasi antar pribadi, demikian pula sebaliknya setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi. Shaw membedakan interaksi menjadi tiga jenis (Ali et al, 2009):

- a. Interaksi verbal, misalnya saling bertukar percakapan satu sama lain.
- b. Interaksi Fisik, misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak tubuh, dan kontak mata.
- c. Interaksi emosional, misalnya mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru atau bahagia.

Ditinjau dari sifat organisasinya kelompok sebaya dapat dibedakan menjadi dua (Agustina, 2018):

1. Kelompok sebaya yang bersifat informal

Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak itu sendiri misalnya, kelompok permainan, gang, dll. Didalam kelompok ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.

2. Kelompok sebaya yang bersifat formal

Didalam kelompok ini ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat didalam masyarakat. Yang termasuk dalam kelompok sebaya ini misalnya, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi lainnya.

Dengan berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial, yaitu (Mei et al, 2020):

1. Sahabat karib (*chums*)

*Chums* merupakan istilah untuk kelompok remaja yang memiliki ikatan persahabatan sangat kuat. Ciri dari kelompok sahabat karib ini adalah terdiri dari 2 sampai 3 remaja yang memiliki jenis kelamin sama dan mempunyai minat, kemampuan dan harapan yang sama. Adanya kesamaan pada anggota kelompok inilah yang membuat mereka semakin dekat.

2. Kelompok *Cliques*

*Cliques* memiliki ciri yaitu adanya 4-5 remaja yang menjadi anggota. Remaja

yang menjadi anggota *Cliques* juga mempunyai minat, kemampuan dan harapan yang relatif sama. Ikatan dalam kelompok ini kuat dikarenakan anggota dalam kelompok ini sering melakukan kegiatan bersama.

3. *Kelompok Crowds*

Ciri dari kelompok ini adanya jumlah anggota yang lebih besar dibandingkan jumlah anggota kelompok *cliques*. Ciri lain dari kelompok *crowds*, yakni mereka terbentuk karena adanya kebutuhan diterima oleh teman sebaya lain yang menjadi anggota kelompok.

4. *Kelompok yang diorganisasi*

Kelompok ini adalah kelompok yang sengaja dibentuk dan diatur oleh orang dewasa melalui lembaga tertentu.

5. *Kelompok Gangs*

*Gangs* adalah kelompok yang terbentuk dengan sendirinya, di mana anggota kelompok *gangs* adalah anggotanya memiliki jenis kelamin yang sama dan dapat juga berbeda jenis kelamin. Kelompok *gangs* ini juga diistilahkan sebagai sebuah kelompok yang biasanya merupakan tempat pelarian.

Teman sebaya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) mengenai kemampuannya serta sebagai sumber informasi. Selain untuk memperoleh *feedback* dan memperoleh informasi teman sebaya juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosio-emosional. Melalui teman sebaya siswa belajar untuk membentuk dan mengemukakan opininya, menghargai sudut pandang temannya, bernegosiasi mencari solusi jika terjadi ketidaksepakatan, dan mengembangkan standar tingkah laku yang diterima secara umum.

Jika hubungan dengan teman sebaya yang positif maka akan berdampak positif dan jika hubungannya negatif maka akan berdampak negatif bagi siswa. Saat masa remaja kedekatan siswa dengan teman sebaya lebih intensif dari pada kedekatan dengan orang tua. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa lingkungan teman sebaya merupakan pengaruh terbesar dari tingkah laku remaja (Mei et al, 2020). Adapun fungsi teman sebaya menurut Abu Ahmadi adalah (Nasution, 2019):

1. Masing-masing individu dapat bergaul lebih akrab dengan sesama teman yang datang dari budaya yang berbeda-beda.
2. Memiliki tanggung jawab atau peran baru terhadap suatu kelompok.
3. Memiliki pengetahuan yang luas tentang kebudayaan yang dipelajari dari masing-masing teman sebaya yang berasal dari budaya yang berbeda-beda.
4. Teman sebaya mengajarkan tentang mobilitas sosial.
5. Belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal *rule of the gamestra* memiliki kewibawaan yang impersonal juga.

Peran teman sebaya dalam pergaulan siswa sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkeaktifitas sesuai dengan minatnya. Di dalam kelompok teman sebaya siswa dapat merasa saling membutuhkan dan saling menghargai.

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung ada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya (Nora, 2018). Adapun peran teman sebaya dalam sosialisasi anak sebagai berikut:

1. Teman Sebaya sebagai Dukungan Informatif (*Reinforcer*)

2. Teman Sebaya sebagai Model
3. Teman Sebaya sebagai Pemandu dan Instruktur

### **Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dsb) (KBBI, 2008). Menurut Saydam, disiplin adalah sikap seseorang yang bersedia serta rela untuk patuh dan taat pada seluruh peraturan serta norma yang ada di sekitarnya. menurut Ali Imran disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada sesuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. sedangkan menurut Sinambela, ketaatan pada aturan serta perintah yang sudah ditentukan organisasi (Sisca et al, 2020).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan pengendalian diri dari siswa untuk patuh atau tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan dan melanggar apa yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah. Kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai:

1. Ketaatan (kesediaan berperilaku).
2. Kepatuhan ( sikap untuk menjalankan tata tertib).
3. Kesetiaan (keterikatan/konsisten dalam berperilaku sesuai norma yang berlaku).
4. Ketertiban (kecenderungan dalam berperilaku).

Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi prasyarat dalam pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan. Dapat diketahui disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Sikap atau karakter disiplin sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan kepada pribadi umat islam (Maliki et al, 2020). Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses tak hanya dalam belajar namun juga dalam lingkungan kehidupannya. Untuk itu, ada beberapa cara agar dapat membiasakan menjadi orang yang disiplin (Mustari et al, 2014):

1. Melihat kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
2. Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik.
3. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
4. Menghindari mengulur-ulur waktu.
5. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
6. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang.
7. Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
8. Merencanakan yang akan datang, dan tetap menghadapi masa sekarang.

Tujuan sikap disiplin bagi peserta didik bukanlah untuk memberikan rasa takut atau pengekangan, namun untuk mendidik peserta didik supaya dapat mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku. Selain itu dengan adanya pendidikan karakter disiplin, peserta didik juga dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya (Maskuri, 2018).

### **Metodologi Penelitian**

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu SMA Negeri 7 Gurun Panjang, Dumai yang beralamatkan di Jalan Lancang Kuning, Kelurahan Gurun Panjang, Kecamatan Bukit Kapur. Subjek Penelitiannya adalah Siswa/i SMA Negeri 7 Gurun Panjang, Dumai kelas X, XI dan XII. Sedangkan Objek Penelitiannya adalah Keteladanan Guru, Interaksi Teman Sebaya, dan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 7 Gurun Panjang,

Dumai. Populasi dari penelitian ini berjumlah 154 orang. Berdasarkan jumlah populasi maka peneliti mengambil populasi untuk dijadikan sampel berjumlah 111 orang.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel keteladanan guru sebesar 0,406 yang berarti pengaruh secara positif terhadap kedisiplinan siswa, nilai  $t$  hitung variabel keteladanan guru  $t_{hitung} 5,088 > t_{tabel} 1,659$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan ada pengaruh variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel interaksi teman sebaya sebesar 0,329 yang berarti interaksi teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap kedisiplinan siswa, nilai  $t$  hitung variabel interaksi teman sebaya  $t_{hitung} 3,990 > t_{tabel} 1,659$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa, dari hasil penelitian  $F_{hitung} (40,107) > F_{tabel} (3,08)$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya berpengaruh secara serentak terhadap kedisiplinan siswa.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai. Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai memiliki nilai mean sebesar 75,0090, Termasuk dalam kategori tinggi.
2. Interaksi teman sebaya di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai memiliki nilai mean 59,7207, termasuk dalam kategori sedang.
3. Keteladanan guru di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai memiliki nilai mean 74,3243, termasuk dalam kategori sedang.
4. Keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa mempunyai hasil penelitian yang diperoleh nilai  $t_{hitung} 5,088 > t_{tabel} 1,659$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , koefisien transformasi regresi sebesar 0,406, berarti keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai.
5. Interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa mempunyai hasil penelitian yang diperoleh nilai  $t_{hitung} 3,990 > t_{tabel} 1,659$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , koefisien transformasi regresi sebesar 0,329 berarti interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai.
6. Berdasarkan hasil penelitian  $F_{hitung}$  sebesar 40,107 yang lebih besar dari  $F_{tabel} (3,08)$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen artinya, keteladanan guru, interaksi teman sebaya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai.

### Saran

Didalam penelitian ini penulis memberikan saran:

1. Untuk guru disarankan lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dalam mengajar, agar kedisiplinan dapat ditingkatkan dalam diri siswa, sehingga suatu saat dapat membentuk



- generasi masa depan yang disiplin baik dalam segi belajar, dalam bekerja, dan bertanggung jawab dalam segala hal.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan bisa lebih meneliti lebih dalam lagi jika ingin melanjutkan mengenai pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa ini.

### Daftar Pustaka

- Abitolkha, Amir Maliki. dan Muvid, Muhammad Basyrul. 2020. *Islam Sufistik Membumikan Ajaran Tasawuf yang Humanis Spritual dan Eti.* (Puwerkerto: Pena Persada)
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik.* (Yogyakarta: Deepublish)
- Ali, Muhammad. Dan Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan,* (Yogjakarta: Celebes Media Perkasa)
- Arief, armai. 2002. pengantar *Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam.* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Arifin, Yanuar. 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam.* (Yogjakarta: IRCiSoD)
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Melaksanakan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial.* (Indramayu: Adab)
- Desiani, Tri. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01: 01 h. 53
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Hawi, Akmal. 2009. *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Raden Fatah Press)
- Iswandi. 2019. “Efektifitas Pendekatan Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Min Bandar Gadang”, *Jurnal Pendidikan Islan*, 10: 01.
- Iswati, Muslich Anshori Sri. 2017. *metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Surabaya: Airlangga University Press)
- Kesuma, Dharma. 2011. (dkk). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* (Bandung : Rosdakarya)
- Kurniawan, Wisnu aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah.* (Suka Bumi: CV Jejak)
- Marliu, Farizal. 2020. (dkk). “Keteladanan Guru dan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Muslim Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan.* 04: 01
- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan.* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Masduki, Yusron. dan Warsah, Idi. 2020. *Psikologi Agama.* (Palembang: Tunas Gemilang Press)
- Mustari, mohamas. Dan Rahman, M taufik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* (Depok: Rajagrafindo Persada)
- Nasution, Nur Cahaya. 2019. “Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi belajar”, *Jurnal Dakwah*, 12: 02
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru dengan Murid.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nirmala, Andi T. dan Pratama Aditya A. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Prima Media)
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada)

Schaefer, Charles. 1994. *Mempengaruhi Anak*, (Semarang:Dahara Prize)

Sisca. Dkk. 2020. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Pustaka Yayasan Kita Menulis)

Siyoto, Sandu. dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Punlishing)

Sudarsono. 1997. *kamus Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. (Yogyakarta: Deepublish)

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Yunalia, Endang Mei. Dan Etika, Arif Nurma. 2020. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. (Malang: Ahlimedia Press)

Z, Mulyana A. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: Grasindo)